

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Kualitatif berbeda dengan metode kuantitatif dalam cara data penelitian disajikan, Menurut Matthew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland menafsirkan data penelitian kualitatif dalam bentuk kalimat. Hasil yang terlihat berbentuk kata-kata serta bukan rangkaian angka. Hasil yang telah terkumpul melalui pengamatan, wawancara, dan kemudian disimpan, dicatat, dan diketik. Namun, analisis kualitatif menggunakan narasi yang disusun menjadi paragraf (Hardani, 2020).

Dalam hal ini, banyak penelitian sosial mencoba menjelaskan situasi atau peristiwa dengan menggunakan penelitian deskriptif. Peneliti melihat objek penelitian kemudian menginterpretasikan dan menjelaskan hasilnya. Peneliti bertujuan untuk menggambarkan kondisi tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati dan kemudian menceritakannya. Tetapi pada penelitian deskriptif adalah meneliti yang sifatnya ilmiah dan dilakukan hati-hati. Tetapi pada penelitian kualitatif tidak hanya sebatas pada tujuan deskriptif.

Paradigma konstruktivisme bermanfaat dalam suatu penelitian untuk menemukan suatu makna dari suatu peristiwa ataupun kegiatan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, studi kasus ataupun yang lainnya. Beberapa pendekatan konstruktivisme yang digunakan untuk mendapatkan suatu pengetahuan mengenai perspektif teori (Morrison, 2019). Riset ini memakai paradigma konstruktivis yang menjawab rumusan masalah. Adapun paradigma konstruktivis di mana melihat peristiwa yaitu hasil dari suatu konstruksi yang dibentuk secara alamiah. Pada realitas pada penelitian ini mengenai pemberitaan isu kekerasan aparat kepada Warga Wadas yang merupakan suatu hasil yang terbentuk dari konstruksi yang dilakukan oleh media online. Penelitian ini ingin melihat pembingkai yang dilakukan pada media Tirto.id dan Purworejo.sorot.co

dalam memberitakan serta membingkai pemberitaan isu kekerasan aparat kepada Warga Wadas periode Februari 2022.

3.2 Metode Penelitian

Riset ini adalah merupakan analisis Framing dengan mengacu pada ideologi yang digunakan media untuk mengkonstruksi fakta. Dalam analisis ini, kami melihat dan memeriksa berbagai cara untuk membuat berita menarik, signifikan, dan mudah diingat. Dalam membawa interpretasi masyarakat yang sesuai dengan perspektifnya. Media melakukan framing melalui memilih permasalahan dan melupakan masalah lain atau memperlihatkan aspek lain melalui berbagai strategi, misal di Judul, pemaknaan gambar dalam memperkuat pembedaan, dan pemaknaan label untuk menafsirkan kejadian (Sobur, 2018).

Analisis Framing adalah metode dipakai oleh jurnalis dalam memilih perspektif serta masalah dalam pemberitaan. Perspektif yang dipilih akan memengaruhi realita yang digunakan, posisi mana yang ditekan atau hilang, dan tujuan komunikasi pemberitaan. Hal ini penting karena berita memiliki potensi untuk menjadi manipulatif dengan tujuan mengendalikan persepsi bahwa subjek yang dilaporkan adalah objektif, alamiah, wajar, dan tidak dapat dihindari (Sobur, 2018).

Penelitian dilakukan untuk melihat media dalam memaknai, membingkai kejadian ataupun kejadian yang dipublikasikan atau diberitakan pada media online tersebut. Penelitian ini digunakan juga mengacu pada suatu kejadian yang dikonstruksikan oleh media. Dalam hal ini dapat mengetahui bagaimana suatu pembedaan berita kekerasan aparat di Desa Wadas pada periode Februari 2022 pada media Tirto.id dan Purworejo.sorot.co serta melihat bagaimana pembedaan berita yang ditampilkan oleh dua media tersebut. Periset memakai analisis *Framing* untuk melihat bagaimana seorang wartawan dalam media Tirto.id dan Purworejo.sorot.co mengkonstruksi suatu pemberitaan ataupun peristiwa yang memberitakan keributan aparat di Wadas Pada Periode Februari 2022.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis adalah semua yang diteliti dalam upaya saat memberikan kejelasan singkat tentang unit secara keseluruhan dan menjelaskan berbagai perbedaan yang ada. Karena ketidakjelasan unit analisis akan berakibat peneliti tidak dapat menemukan siapa atau apa yang diamati. Peneliti akan tidak tahu ataupun kabur siapa serta apa yang akan diobservasi pada penelitiannya (Morrison, 2019).

Adapun dalam menganalisis kasus pemberitaan isu kekerasan aparat kepada Desa Wadas memiliki struktur yang lengkap yaitu mencakup empat perangkat analisis dalam model framing Zhongdang Pan dan Kosicki. Unit analisis pada penelitian ini berfokus dalam pemberitaan isu kekerasan aparat kepada Warga Wadas.

Riset ini ingin hasil dari pembingkaihan sebuah pemberitaan isu kekerasan kepada Warga Wadas yang dilakukan oleh dua media dalam memberitakan sebuah isu kekerasan kepada Warga Wadas. Maka dari itu riset ini meneliti suatu artikel yang ada pada kedua media tersebut. Dari masing-media yaitu media online 11 pemberitaan media lokal 11 pemberitaan media nasional. Dalam media online tersebut memiliki unsur yang lengkap terhadap isu kekerasan aparat kepada Warga Wadas. Oleh karena itu penelitian dilakukan menggunakan metode Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Tabel 3.1. Judul Unit Analisis Pemberitaan

No	Tirto.id	Purworejo.sorot.co	Tema
1.	Kesaksian Warga Wadas Penolak Tambang: Ditangkap Tanpa Dasar	Mengadu ke DPR RI: Warga Wadas Mengaku ditangkap paksa saat muhajadah hingga alami kekerasan fisik	Warga Wadas
2.	Komnas HAM Minta Polri Tarik Pasukan dan Lepaskan Warga Desa Wadas	Komnas HAM Minta Pemerintah Respon Tindak Kekerasan yang Dialami Warga Wadas	Komnas HAM
3.	Komisi III DPR Minta Polisi Pelaku Kekerasan di Desa Wadas Ditindak	Komisi 3 DPR RI Menduga Ada Operasi Penghilangan Sinyal di Desa Wadas	Komentar DPR
4.	Polda Jateng Tarik 250 Personel dari Wadas, Sebagian Masih Berjaga	Bukan Ribuan, Kapolda Klaim Hanya Terjunksan 250 Personil di Desa Wadas	Pernyataan polisi

5.	Polisi Bebaskan 64 Warga Wadas yang Ditangkap	Kapolda Janji 64 Warga yang Ditangkap Akan Dibebaskan Hari Ini	
6.	Kronologi Aparat Gabungan Kepung Desa Wadas: Warga Ketakutan	Puluhan Warga Ditangkap Polisi Saat Inventarisasi di Lahan Wadas	YBLHI/LBH Yogyakarta
7.	Warga Wadas Tolak Tambang, Ganjar: Pengukuran Tanah Tetap Jalan	Warga Wadas Menolak Dipulangkan Naik Truk, Ganjar Fasilitasi Naik Bus AC	Pemprov Jawa Tengah
8.	Kunjungi Warga Wadas, Ganjar Masih Belum Ada Keputusan soal Tambang	Ganjar Pranowo Minta Maaf Kepada Warga Wadas	
9.	Aksi Polisi di Wadas Berlebihan, KSP Klaim Jokowi Utamakan Dialog- 10 Februari	Jadi Perhatian Jokowi, Kantor Staf Kepresidenan Diterjunkan ke Wadas	Pemerintah Pusat
10.	Sinyal dan Listrik Mati di Wadas, Ombudsman Panggil PLN dan Telkom	Listrik Mati Saat Polisi Turun ke Desa Wadas, Kapolda: Tanya PLN	Listrik Mati di Wadas
11.	PBNU: Kekerasan Aparat kepada Warga Desa Wadas Cerminan Cara Orba	Kecam Tindakan Represif, Pengurus Besar PMII Sebut Haram Ambil Tanah Wadas	Komentar Pihak lain

Penelitian ini ingin melihat suatu *frame* yang digunakan oleh media dalam mempublikasikan suatu kekerasan terhadap warga Desa Wadas Pada periode Februari 2022. Dalam hal ini peneliti akan meriset pemberitaan pada media daring Tirto.id dan Purworejotorot.co pada periode Februari 2022 dengan masing-masing pemberitaan 10 berita. Pada hal ini keduanya memiliki unsur lengkap di dalamnya, sehingga dapat meriset memakai metode Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu proses mengumpulkan data dari berbagai jenis dokumen. Dokumen ini adalah catatan yang mencatat kejadian yang telah terjadi. Dokumen tersebut dapat seperti catatan perhari, cerita masa lampau kehidupan dan kebijakan. Selain itu, arsip juga dapat berupa foto, gambar bergerak, atau sketsa. (Hardani, 2020).

Data penelitian ini diperoleh secara langsung dari portal dua media yang mencakup laporan tentang isu kekerasan aparat terhadap Warga Wadas pada periode Februari 2022. Peneliti mengakses data tersebut melalui internet. Data

tersebut disusun berdasarkan urutan waktu publikasi pada pemberitaan mengenai kekerasan aparat terhadap Warga Wadas melalui kedua media tersebut. Peneliti menerapkan analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu, dalam riset juga digunakan data sekunder yang meliputi penelitian sebelumnya, buku, jurnal, dan sumber-sumber dari internet.

3.5 Metode Pengujian Data

Menurut (Hardani, 2020), Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif yaitu pengujian *Credibility*, *Dependability*, *Transferability*, dan *Confrimability*. Pada Teknik yang dilakukan penelitian adalah:

1. *Transferamability*

Transferability dapat melengkapi suatu ciri dari penelitian yang diterapkan pada konteks serta setting yang lain. *Tranferability*, peneliti melaporkan seteliti mungkin dengan uraian yang rinci dengan tujuan pembaca dapat memahami suatu temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti.

2. *Dependability*

Dependability Untuk mengevaluasi apakah hasil penelitian kualitatif memiliki nilai manfaat atau tidak, dapat dilakukan dengan memeriksa sejauh mana peneliti telah berhati-hati dan menghindari kekeliruan dalam (1) merencanakan riset, (2) mendapatkan data, serta (3) menafsirkan maupun menjelaskan keterangan yang terkumpul pada laporan penelitian.

Peneliti ingin hasil dari pembingkaiian sebuah pemberitaan isu kekerasan kepada Warga Wadas yang dilakukan oleh tiga berita dalam memberitakan sebuah isu kekerasan kepada Warga Wadas. Dengan demikian, riset ini akan meneliti serta menganalisis suatu artikel yang ada pada ketiga media tersebut. Dari masing-media yaitu media online 10 pemberitaan media lokal 10 pemberitaan. Dalam media online tersebut memiliki unsur yang lengkap terhadap isu kekerasan aparat kepada Warga Wadas. Maka dari itu peneliti dapat meneliti isu tersebut menggunakan analisis pembingkaiian Zhongdang dan Kosicki.

3.6 Metode Analisis Data

Riset ini, menggunakan analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode framing ini terdiri dari 4 struktur yang meliputi Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. 4 struktur ini membentuk suatu pola yang dapat mengungkapkan framing yang digunakan dalam media. Wartawan menggunakan berbagai strategi bahasa untuk memberikan kepercayaan pembaca terkait berita yang ditautkan adalah informasi yang valid. (Eriyanto, Analisis Framing, 2015).

Struktur sintaksis dalam konteks ini merujuk pada runtutan kata-kata maupun frasa dalam suatu kalimat. Sintaksis menggambarkan urutan maupun bagian-bagian berita, seperti judul, pembuka, label informasi, sumber, dan *closing* dari kalimat berita keseluruhan. Struktur ini, bagian ditempatkan di bagian atas dianggap lebih penting daripada bagian yang berada di bawahnya. Elemen sintaksis memberi arah yang bermanfaat terkait dengan cara jurnalis memberi makna pada suatu peristiwa (Eriyanto, Analisis Framing, 2015).

Dalam struktur Sintaksis, pembaca lebih cenderung mengingat headline yang digunakan dalam sebuah berita. Headline memiliki peran yang signifikan dalam framing dan mempengaruhi pemahaman tentang suatu peristiwa yang kemudian digunakan untuk membentuk pemahaman mengenai isu dan peristiwa yang diulas. Selain Judul, leadd juga merupakan bagian sintaksis yang diperlukan. Lead dasarnya memberi cara pandang tertentu pada berita yang sedang dilaporkan.

Skrip dalam konteks ini merujuk pada penyajian laporan peristiwa dalam bentuk narasi atau cerita. Penyampaian peristiwa yang menekankan hubungan antara kejadian yang akan dilaporkan dengan peristiwa sebelumnya. Struktur skrip umumnya mengikuti pola 5W+1H, yang berarti penjelasan tentang *what, where, who, when, why, how*. Namun, urutan ini belum tentu ditemukan pada pemberitaan, tetapi informasi diharapkan oleh wartawan untuk disampaikan. Kehadiran unsur-unsur ini dalam sebuah berita menjadikan indikator pembedaan menjadi penting.

Tematik pada konteks ini menyerupai pengujian hipotesis, di mana berfokus pada kejadian yang diambil, sumber yang diwawancarai, sumber yang dicantumkan, maupun terkait pernyataan yang diucapkan. Elemen tematik bisa

dilihat dari cara jurnalis menerangkan suatu kejadian. Elemen tematik terkait pada fakta apa yang ditulis. Meliputi penggunaan perkalimat, penempatan maupun penulisan sumber dalam kalimat atau paragraf pemberitaan secara utuh.

Retoriss merujuk pada gaya dan kata yang difokuskan oleh jurnalis serta pemilihan kata yang digunakan untuk menyoroti makna yang akan disampaikan. Penulis berita menerapkan struktur ini dalam menciptakan reputasi, menaikan penekanan terkait aspek tertentu, maupun membentuk penggambaran yang disesuaikan dalam sebuah pemberitaan. Adapun bagian-bagian digunakan penulis berita termasuk kata dalam menggambarkan kejadian, serta menggunakan grafis. Contohnya, penggunaan teks penebalan, dimiringkan, *underline*, atau pembesaran ukuran huruf. Bagian yang dicetak dengan gaya khusus menekankan pentingnya bagian tersebut bagi pembaca. Bagian grafis dapat meliputi foto, atau tabel yang menunjang ide. (Eriyanto, Analisis Framing, 2015).

Tabel 3. 2 Struktur Analisis Framing Zhongdang Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
Sitaksis	1. Skema Berita	Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan Sumber, Pernyataan, Penutup
Skrip	2. Skema berita	5 W + 1 H
Tematik	3. Detail 4. Kohersi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat
Retoris	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik

Sumber: (Eriyanto, 2015)

Pada riset ini peneliti melakukan tahap-tahap dalam menganalisis suatu data yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengumpulan pemberitaan ataupun data dalam portal media online Tirto.id dan Purworejo.sorot.co.
2. Peneliti membaca Kembali pemberitaan yang sudah dijadikan unit analisis maupun mengklasifikasikan pemberitaan dengan tanggal dipublikasikan berita.
3. Peneliti ingin meninjau cara wartawan dalam menonjolkan serta membingkai suatu pemberitaan mengenai pemberitaan isu kekerasan aparat di Desa Wadas.
4. Peneliti ingin melihat dari 4 struktur sintaksis, skrip, tematik, retorik dari pemberitaan isu kekerasan aparat di Desa Wadas.
5. Peneliti ingin melakukan suatu perbandingan dari kedua media Tirto.id dan Purworejo.sorot.co.

Penelitian menggunakan pembingkai Zhongdang dan Kosicki metode pembingkai tersebut dapat menilai suatu tanda framing dalam berita pada media, serta dapat dijadikan untuk menilai sudut pandang ataupun kecenderungan pemberitaan pada portal online dalam mempublikasikan sebuah berita.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Adapun Batasan dari riset ini yaitu fokus penelitian yang hanya melibatkan perbedaan pemberitaan kekerasan aparat terkait konflik agraria pada periode Februari 2022. Penelitian ini juga terbatas pada analisis framing yang diterapkan pada kedua media online seperti Tirto.id serta Purworejo.sorot.co, pada periode yang sama, yaitu Februari 2022.